

LAPORAN PENELITIAN

TINJAUAN PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN SEBAGAI USAHA
PEMENUHAN GIZI KELUARGA DI DESA PADANG LAWAS MALALO
KECAMATAN BATIPUH KABUPATEN TANAH DATAR



UNIT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DIF. IM. T. 13 April 1993
S. H. R. H. H
KOL. H. H. H
Oleh K. K. O
D. O. V. E. P. R. S. 352/HO/93-10/14
Drs. Zairunis 640.72 INS 10
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh:

Dana SPP/DPP FPMIPA IKIP Padang Tahun Anggaran 1989/1990
Surat Perjanjian Kerja No: 35/PT37.H9/N-9/1990
Tanggal 2 Januari 1990

UKIP

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

LAPORAN PENELITIAN

TINJAUAN PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN SEBAGAI USAHA
PEMENUHAN GIZI KELUARGA DI DESA PADANG LAWAS MALALO
KECAMATAN BATIPUH KABUPATEN TANAH DATAR

Oleh

Dra. Zaifunis

(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh:

Dana SPP/DPP FPMIPA IKIP Padang Tahun Anggaran 1989/1990

Surat Perjanjian Kerja No: 35/PT37.H9/N-9/1990

Tanggal 2 Januari 1990

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1991

TINJAUAN PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN SEBAGAI USAHA
PEMENUHAN GIZI KELUARGA DI DESA PADANG LAWAS MALALO
KECAMATAN BATIPUH KABUPATEN TANAH DATAR

Personalia Penelitian:

1. Dra. Zaifunis (Ketua)
2. Drs. Darwis (Anggota)
3. Drs. Ristiono, M.Pd. (Anggota)
4. Dra. Des M., M.S. (Anggota)
5. Drs. Emlias (Anggota)

KATA PENGANTAR

Staf pengajar di perguruan tinggi dituntut untuk mampu melaksanakan Tri Darma Perguruan tinggi. Salah satu bagian dari Tri Darma itu adalah mengadakan penelitian.

Kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan mengarah pada aplikasi dari kajian pengajaran maupun ilmu terapan yang telah dikuasai. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan sesuai dengan bidang akademik peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengadakan tinjauan tentang pemanfaatan lahan pekarangan dalam kaitannya dengan penambahan kebutuhan gizi keluarga pada Desa Padang Lawas Melalo.

Mudah-mudahan hasil penelitian ini berguna untuk para pembaca, lebih khususnya untuk peneliti dan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat desa Padang Lawas.

Padang, Januari 1991.

Penulis.

DAFTAR ISI

	Hal.
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
A B S T R A K	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan dan Batasan Masalah	3
C. Asumsi	4
D. Pertanyaan Penelitian	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Penjelasan Istilah	5
G. Kegunaan dan Pentingnya Masalah	6
BAB II KERANGKA TEORI	8
A. Kajian Teori	8
B. Kerangka Konseptual	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	14
A. Populasi dan Sampel	14
B. Rancangan Penelitian	15
C. Instrumen Penelitian	16
D. Prosedur Pengumpulan Data	17
E. Teknik Analisis Data	17

	Hal.
BAB IV ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA	19
A. Penyajian Data	19
B. Analisis Data	20
C. Interpretasi Data	22
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	25
A. Kesimpulan	25
B. Saran	26
DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN	28

DAFTAR TABEL

TABEL	Hal.
1. Jenis Sayuran Yang Ditanam Di Lahan Pekarangan Penduduk Desa Padang Lawas Malalo	31
2. Jenis Bush-bushan Yang Ditanam Di Lahan Pekarangan Penduduk Desa Padang Lawas Malalo	32
3. Jenis Tanaman Rempah-rempah/Obat-obatan Yang Ditanam Di Lahan Pekarangan Penduduk Desa Padang Lawas Malalo	33
4. Jenis Hewan Ternak Yang Dipelihara Di Lahan Peka rangan Penduduk Desa Padang Lawas Malalo	34
5. Distribusi Jenis Tanamen Sayuran Yang Ditanam Di Lahan Pekarangan Penduduk Desa Padang Lawas Malalo ..	35
6. Distribusi Jenis Tanaman Bush-bushan Yang Ditanam Di Lahan Pekarangan Penduduk Desa Padang Lawas Malalo	36
7. Distribusi Jenis Tanaman Rempah-rempahan/Obat-obatan Yang Ditanam Di Lahan Pekarangan Penduduk Desa Padang Lawas Malalo	37
8. Distribusi Jenis Hewan Ternak Yang Dipelihara Di Lahan Pekarangan Penduduk Desa Padang Lawas Malalo ..	38

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Hal.
1. INSTRUMEN PENELITIAN	28
2. Tabulasi Jenis Pangan Yang Dipelihara Di Lahan Pekarangan Penduduk Desa Padang Lawas Malalo	31
3. Tabulasi dan Analisis Data Jenis Tanaman Sayuran Yang Ditanam Di Lahan Pekarangan Penduduk Desa Padang Lawas Malalo	35
4. Tabulasi dan Analisis Data Jenis Tanaman Buah-buahan Yang Ditanam Di Lahan Pekarangan Penduduk Desa Padang Lawas Malalo	36
5. Tabulasi dan Analisis Data Jenis Tanaman Rempah-rempahan/Obat-obatan Yang Ditanam Di Lahan Pekarangan Penduduk Desa Padang Lawas Malalo	37
6. Tabulasi dan Analisis Data Jenis Hewan Ternak Yang Dipelihara Di Lahan Pekarangan Penduduk Desa Padang Lawas Malalo	38

ABSTRAK

Judul: Tinjauan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Usaha Pemenuhan Gizi Keluarga Di Desa Padang Lawas Malalo Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar

Masalah gizi merupakan masalah utama yang selalu diperbincangkan negara-negara di dunia. Pemenuhan gizi ini tergantung pada tersedianya pangan. Tersedianya pangan yang cukup bergantung pula pada faktor produksi, seperti lahan dan lain-lain.

Jika ditinjau dari luas lahan atau daerah dan ketersediaan sumber daya, negara Indonesia memiliki potensi yang besar. Namun karena berbagai faktor, potensi tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik.

Hasil observasi yang telah penulis lakukan pada daerah Desa Padang Lawas Malalo Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar, beberapa pekarangan pemukiman penduduk telah dimanfaatkan, namun beberapa pekarangan pemukiman penduduk yang lain belum dimanfaatkan oleh penduduk tersebut.

Dari kenyataan ini, penulis ingin meninjau lebih jauh tentang pemanfaatan lahan pekarangan penduduk Desa Padang Lawas Malalo, dalam rangka usaha pemenuhan gizi keluarga. Dalam hal ini, penulis mengajukan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu; seberapa besar persentase lahan pekarangan penduduk Desa Padang Lawas Malalo yang ditanami tanaman jenis sayuran; seberapa besar persentase lahan pekarangan penduduk Desa Padang Lawas Malalo yang ditanami tanaman jenis buah-buahan; seberapa besar persentase lahan pekarangan penduduk Desa Padang Lawas Malalo yang ditanami tanaman jenis obat/rempah-rempahan; dan seberapa besar persentase lahan pekarangan penduduk Desa Padang Lawas Malalo yang dimanfaatkan untuk memelihara hewan jenis ternak?

Hasil analisis data penelitian memberikan informasi, bahwa persentase lahan pekarangan Penduduk Desa Padang Lawas Malalo yang ditanami jenis tanaman sayuran untuk pemenuhan gizi keluarga sebagai berikut: ditanami singkong dengan kategori banyak ditanam, sedangkan yang ditanami bayam, terung, dan kacang panjang dengan kategori sangat kurang ditanam. Persentase lahan pekarangan Penduduk Desa Padang Lawas Malalo yang ditanami jenis tanaman buah-buahan untuk pemenuhan gizi keluarga sebagai berikut: ditanami pepaya dengan kategori cukup banyak ditanam, sedangkan sawo (saus), pisang, alpokat, dan jambu termasuk dalam kategori kurang ditanam, dan selebihnya dikategorikan sangat kurang ditanam. Persentase lahan pekarangan Penduduk Desa Padang Lawas Malalo yang ditanami jenis tanaman obat-obatan atau rempah-rempahan termasuk dalam kategori kurang dan bahkan sangat kurang ditanam. Persentase lahan pekarangan Penduduk Desa Padang Lawas Malalo yang dimanfaatkan untuk memelihara hewan ternak yang dapat dikonsumsi langsung untuk pemenuhan gizi keluarga sebagai berikut; untuk memelihara ayam dikategorikan pada cukup banyak, untuk memelihara itik dikategorikan kurang banyak, dan untuk memelihara puyuh dikategorikan sangat kurang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Manusia mempunyai kebutuhan zat gizi yang terdiri dari karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral, untuk dapat hidup sehat dan berkualitas. Jika salah satu dari komponen gizi di atas tidak terpenuhi, maka dapat dipastikan datangnya penyakit atau penurunan kesehatan tubuh. Pemenuhan kebutuhan ini tergantung pada tersedianya pangan. Tersedianya pangan yang cukup bergantung pada faktor produksi, seperti lahan, tenaga kerja, teknologi, dan modal.

Masalah gizi merupakan masalah utama yang selalu diperbincangkan negara-negara di dunia. Menurut Berg (1986), masalah utama gizi yang dihadapi negara-negara berkembang adalah kurang kalori, protein, vitamin A, zat besi, dan yodium.

Dari pernyataan di atas, maka negara berkembang yang dimaksud juga termasuk negara Indonesia, dengan arti lain negara Indonesia termasuk negara yang penduduknya mengalami kurang gizi.

Jika ditinjau dari luas daerah dan ketersediaan sumber daya, negara Indonesia memiliki potensi yang besar, modal, luas lahan, dan jumlah penduduk yang memadai, namun karena berbagai hal, modal tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik.

Himbauan Menteri Kependudukan dan lingkungan hidup tentang daratan maupun perairan Indonesia berikut semua sumber daya yang terkandung didalamnya harus dijaga kelestariannya, dengan pemanfaatan setiap jengkal tanah untuk kemakmuran harus selalu berwawasan lingkungan.

Himbau menteri di atas sejalan dengan program Repelita V Bab 10, bahwa dalam pelaksanaan program upaya perbaikan gizi keluarga (UPGK), pemanfaatan lahan pekarangan tetap digalakan. Hal ini dimaksudkan untuk sumber sayuran dan buah-buahan. Pembudidayaan tanaman pekarangan desa sebagai contoh akan lebih ditingkatkan sebagai bagian dari diversifikasi pangan dan gizi yang dipadukan dengan upaya perbaikan gizi keluarga.

Ditinjau dari hasil himbauan menteri dan program Repelita V, beberapa penduduk suatu daerah telah melaksanakannya, walaupun tidak mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari observasi yang telah penulis lakukan pada suatu daerah, yaitu Padang Lawas Melele Kecamatan Betipuh Kabupaten Tanah Datar, beberapa pekarangan pemukiman penduduk telah dimanfaatkan dengan baik, sedangkan sejumlah pekarangan pemukiman penduduk yang lain ada yang tidak dimanfaatkan dengan baik.

Berdasarkan kenyataan di atas, penulis tertarik untuk melakukan pengamatan yang lebih dalam tentang pemanfaatan lahan pekarangan masyarakat Desa Padang Lawas Melele Kecamatan Betipuh, sehubungan usaha pemenuhan gizi keluarga.

B. Perumusan dan Batasan Masalah.

Dari uraian di atas, dapat dikemukakan beberapa masalah yang rumusan pertanyaannya sebagai berikut :

1. Seberapa jauh masyarakat Desa Padang Lewas Malalo telah memanfaatkan lahan pekarangan sesuai dengan upaya peningkatan gizi keluarga?
2. Seberapa besar produksi lahan pekarangan yang dikonsumsi langsung untuk memenuhi gizi keluarga masyarakat Desa Padang Lewas Malalo ?
3. Hambatan-hambatan apa saja yang dialami dalam mengolah lahan pekarangan oleh masyarakat Desa Padang Lewas Malalo ?

Berdasarkan waktu dan dana yang terbatas, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada permasalahan :
 " Seberapa jauh masyarakat Desa Padang Lewas Malalo telah memanfaatkan lahan pekarangan sesuai upaya peningkatan gizi keluarga."

Batasan masalah penelitian di atas dirinci menjadi empat masalah, yaitu seberapa besar persentase lahan pekarangan yang ditanami tanaman jenis bush-bushen, seberapa besar persentase lahan pekarangan yang ditanami sayur-sayuran, seberapa besar persentase lahan pekarangan yang ditanami tanaman jenis obat/ rempah-rempah, dan seberapa besar persentase lahan pekarangan dimanfaatkan Masyarakat Desa Padang Lewas Malalo untuk memelihara hewan jenis ternak.

C. Asuransi.

Perumahan penduduk Desa Padang Lewas Malalo mempunyai lahan pekarangan yang cukup luas. Lahan pekarangan tersebut telah dimanfaatkan penduduk desa untuk peningkatan gizi keluarga.

D. Pertanyaan Penelitian.

Dari permasalahan yang telah dikemukakan pada halaman terdahulu, penelitian mengajukan pertanyaan yang perlu dicarikan jawabannya. Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut : Seberapa jauh masyarakat Desa Padang Lewas Malalo telah memanfaatkan lahan pekarangannya sesuai dengan upaya peningkatan gizi keluarga ?

Pertanyaan penelitian di atas dirinci atas empat pertanyaan, yaitu :

1. Seberapa besar persentase lahan pekarangan penduduk Desa Padang Lewas Malalo yang ditanami tanaman jenis sayuran ?
2. Seberapa besar persentase lahan pekarangan penduduk Desa Padang Lewas Malalo yang ditanami tanaman jenis buah-buahan ?
3. Seberapa besar persentase lahan pekarangan penduduk Desa Padang Lewas Malalo yang ditanami tanaman jenis obat/rempah-rempahan ?

4. Seberapa besar persentase lahan pekarangan penduduk Desa Padang Lawas Melaia yang dimanfaatkan untuk memelihara hewan jenis ternak ?

E. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang akan diteliti, penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui jenis pangan yang diperoleh dari lahan pekarangan penduduk.
2. Mengetahui persentase pekarangan penduduk yang ditanami jenis sayuran.
3. Mengetahui persentase pekarangan penduduk yang ditanami jenis buah-buahan.
4. Mengetahui persentase lahan pekarangan penduduk yang ditanami tanaman jenis obat/rempah-rempahan.
5. Mengetahui persentase lahan pekarangan penduduk yang dimanfaatkan untuk memelihara hewan jenis ternak ?

F. Penjelasan Istilah.

Berdasarkan topik penelitian yang dibahas, istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini perlu dijelaskan. Penjelasan istilah tersebut sebagai berikut :

1. Pemenuhan gizi keluarga; maksudnya pemenuhan kebutuhan pangan sesuai kriteria gizi yang baik, yakni karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral yang dihasilkan dari lahan pekarangan sebagai tambahan pangan keluarga.

2. Sumber gizi; maksudnya tanaman atau hewan yang dipelihara di pekarangan, yang dapat dikonsumsi oleh penduduk untuk pemenuhan gizi keluarga. Tanaman ataupun hewan yang dimaksud adalah tanaman sayuran, buah-buahan, obat/rempah-rempahan, dan hewan ternak.
3. Tanaman sayuran; maksudnya tumbuh-tumbuhan yang ditanam pada lahan pekarangan, yang dapat dimanfaatkan sebagai sayur untuk sumber vitamin dan mineral.
4. Tanaman buah-buahan, maksudnya tumbuh-tumbuhan yang ditanam pada lahan pekarangan, yang dapat menghasilkan bahan pangan berupa buah-buahan sebagai sumber vitamin.
5. Tanaman rempah-rempahan/obat-obatan; maksudnya tumbuh-tumbuhan yang ditanam pada lahan pekarangan, yang dapat menghasilkan bahan-bahan berupa rempah-rempahan/obat-obatan.
6. Hewan ternak; maksudnya adalah hewan-hewan yang dipelihara di pekarangan, yang dapat menghasilkan lauk-paku sebagai sumber protein untuk manusia.

G. Kegunaan dan Pentingnya Penelitian.

Masalah tentang persentase lahan pekarangan masyarakat Desa Padang Lawas Melalo yang dimanfaatkan untuk pemenuhan gizi keluarga memang perlu diteliti.

Jika penelitian ini tidak dilakukan, maka pihak-pihak yang berkepentingan tidak mendapatkan patokan dasar atau informasi tentang tingkat pemanfaatan lahan peka-

rangan di desa yang bersangkutan (Desa Padang Lewas Malalo).

Dengan mengetahui tingkat pemanfaatan lahan pekarangan oleh masyarakat Desa Padang Lewas Malalo, maka pihak pemerintah (Kedes, Disperta, dll) akan dapat memberikan petunjuk dan bentuk penyuluhan untuk meningkat produksi lahan pekarangan sehingga pemenuhan gizi keluarga akan terpenuhi. Selain itu, masyarakat dapat menentukan langkah-langkah baru dalam meningkatkan hasil pekarangannya sehingga keadaan gizi masyarakat tersebut akan lebih baik dari pada sebelumnya.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

Umumnya setiap orang berusaha memenuhi gizi keluarganya. Salah satu usaha itu dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Usaha lahan pekarangan akan menghasilkan lebih banyak makanan untuk keluarganya. Setiap keluarga dapat menanam berbagai tanaman pada lahan pekarangannya, antara lain sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman rempah-rempahan dan obat-obatan. Usaha lain adalah peternakan unggas dan perikanan.

Setiap orang Indonesia sudah cukup mengerti dengan istilah pekarangan. Terra (1976) mengatakan, pekarangan adalah sebidang tanah sekitar rumah dipagar kelilingnya dengan berbagai jenis tanaman semusim dan tahunan. Wiriatmaja (1978) memberikan batasan, bahwa pekarangan diartikan sebagai tanah di sekitar rumah yang mudah diusahakan secara sederhana dan dibatasi oleh pagar sebagai pembatas, baik pagar hidup atau pagar lainnya, dan ditambahkan oleh Seyogya (1981), bahwa disamping mudah diusahakan secara sederhana, sering disebut sebagai lubang hidup, warung hidup, dan apetik hidup, karena dapat menyediakan kebutuhan sewaktu-waktu. Dengan demikian lahan pekarangan merupakan salah satu faktor produksi, yang dalam hal produksinya untuk keperluan rumah tangga, maupun hal konsumsinya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti penge-

tehuen gizi, sumber daya produksi lainnya, dan pendapatan rumah tangga (Harper, dkk, 1986).

Dalam kaitannya dengan fungsi atau peranan pekerangan, banyak melaporkan, bahwa pekerangan mempunyai fungsi yang beragam. fungsi ini akan berbeda satu sama lainnya, tergantung pada sipemiliknya. secara umum fungsi pekerangan dapat ditinjau dari beberapa aspek, antara lain aspek pemenuhan gizi dan penambahan penghasilan atau pendapatan.

Menurut Resito (1972), peranan pekerangan sangat nyata jika kita ushakan dengan sungguh-sungguh, kita dapat menghitung banyaknya kebutuhan buah-buahan, sayur-sayuran, dan sumber protein untuk kesehatan keluarga. Pengusahaan jenis-jenis pangan tersebut didasarkan pada kebutuhan pangan sehari-hari. Hal ini sesuai juga dengan pendapat Suhartono (1972), bahwa kemajuan tanaman pekerangan juga dipengaruhi oleh faktor sosiologis penduduk. Selanjutnya dikatakan, bahwa kemajuan tanaman pekerangan sangat erat hubungannya dengan taraf hidup dan tingkat pendidikan penduduk.

Aniswar (1970) mengemukakan pendapat, bahwa susunan pekerangan hendaklah sebagai berikut :

1. Halaman depan (publik area).

Halaman depan terletak di depan rumah yang menghadap ke jalan umum. Oleh karena itu, keindahan halaman biasanya dapat dinikmati oleh publik.

2. Halaman pribadi (privet area).

Halaman pribadi biasanya terletak di belakang atau di samping rumah. Tete tanaman di sini harus benar-benar memenuhi kebutuhan rileks keluarga. Oleh karena itu, nilai keindahan dipusatkan di sini.

3. Halaman belakang/ samping.

Halaman ini terletak di samping atau di belakang rumah. Fungsinya untuk melayani kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

Menurut Karyedi (1986), pemanfaatan tanaman hasil pekarangan dengan sebaik-baiknya serta penyampaian keterangan yang tepat serta dapat dimengerti dan dileksekakan oleh masyarakat akan merupakan sumbangan yang besar di dalam usaha memperbaiki gizi masyarakat, khususnya anak belita.

Masalah utama gizi yang dihadapi kebanyakan negara berkembang, termasuk Indonesia adalah kurang kalori protein (KKP), defisiensi Vitamin A, anemia gizi besi, dan kekurangan Iodium (GAKI). Masalah ini umumnya menimpa golongan rawan, yaitu anak balita, wanita hamil, dan ibu menyusui. Salah satu akibat kurang gizi tersebut terlihat pada tingginya angka kematian bayi dan anak balita, di samping juga mengakibatkan terganggunya perkembangan mental dan perkembangan jasmani serta produktivitas kerja (Berg, 1986; Wiriatmaja, 1987; Jauhari, 1988; Kodyat, 1989).

Masalah gizi timbul akibat ketidakeimbangan kebutuhan, persediaan, dan permintaan dalam hal pangan, dan kesehatan (Saekirman, 1988). Lebih lanjut disebutkan, agar hidup sehat dan berkualitas, manusia membutuhkan zat gizi yang terdiri dari karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral yang bersumber dari makanan. Pemenuhan kebutuhan ini tergantung pada tersedianya pangan serta faktor produksi, seperti lahan, tenaga kerja, teknologi, dan modal.

Wiriatmaja (1987) menyebutkan, bahwa penggunaan lahan pekarangan di Indonesia dari tahun ke tahun selalu meningkat. Pada tahun 1984 tercatat 4,4 juta hektar lahan pekarangan, yang separuhnya ditanami dengan tanaman pangan atau sekitar 23,39% dari luas lahan pertanian.

Sehubungan dengan uraian di atas dapat dikatakan, bahwa lahan pekarangan cukup potensial bagi pemiliknya. Peranan pekarangan dalam kaitannya dengan pertanian merupakan sumber bahan pangan yang bernilai gizi tinggi, terutama sumber vitamin dan mineral yang berasal dari tanaman sayuran dan buah-buahan.

Menurut Sri Setyati Harjadi (1976), terdapat beberapa tipe atau bentuk pemanfaatan pekarangan, yaitu tipe nihil, tipe minimum, dan tipe optimum. Peningkatan dari tipe nihil ke tipe minimum dapat membantu mengatasi masalah gizi. Juga disebutkan, bahwa pengusahaan pekarangan akan lebih tepat ditujukan untuk menghasilkan tanaman yang beraneka ragam secara optimum, yang setiap jengkal tanahnya di-

sehakan untuk tanaman bermanfaat, dengan melakukan usaha pemeliharaan.

Sehubungan dengan pekarangan sebagai sumber gizi, Gershan, et al. (1985) menyebutkan, bahwa pekarangan yang ditanami dengan aneka sayuran seluas 18 m² dapat memberikan sumbangan berarti dalam pemenuhan gizi bagi keluarga.

Dari pernyataan-pernyataan para ahli di atas, dapat ditegaskan, bahwa pekarangan merupakan areal yang terdapat di sekeliling rumah, yang dalam pemanfaatannya digunakan sebagai areal tambahan pertanian yang dapat ditanami berbagai tanaman sayuran, buah-buahan, dan obat-obatan/rempah-rempahan, serta tempat pemeliharaan hewan jenis ternak, yang ditujukan untuk pemenuhan gizi keluarga.

• Kerangka Konseptual.

Setiap orang berusaha memenuhi kebutuhan gizi keluarganya, termasuk masyarakat Desa Padang Lawas Malalo. Pemenuhan gizi ini bergantung pada tersedianya pangan. Tersedia tidak tersedianya pangan bergantung pula pada berbagai macam faktor, antara lain pemanfaatan lahan pekarangan di sekitar rumah.

Usaha pekarangan sejalan dengan upaya memperbaiki gizi keluarga. Setiap rumah di Desa Padang Lawas Malalo mempunyai lahan pekarangan yang cukup luas. Sebegian besar penduduk memanfaatkan lahan pekarangannya. Mereka mengusahakan tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman rempah atau

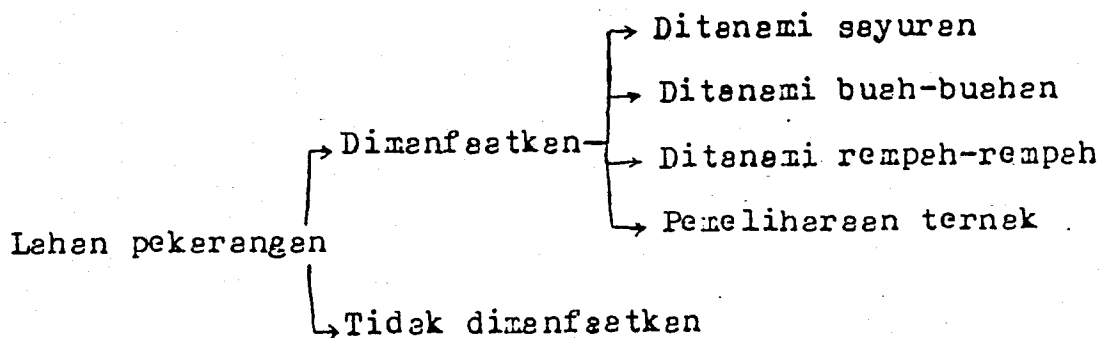
obat-obatan, dan sebagainya mereka beternak unggas, kambing, sapi dan kerbau. Semua usaha itu bertujuan untuk pemenuhan gizi keluarga.

Setiap keluarga mempunyai kebiasaan mengolah pekerengannya, mereka mempunyai rencana, cara kerja, dan membuat keputusan sendiri terhadap jenis tanaman yang ditanam. Sesuai dengan kesediaannya masing-masing, ada lahan pekerangan terawat, kurang terawat bahkan ada yang kosong.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka kami kemukakan bahwa :

- Lahan pekerangan ada yang dimanfaatkan dan tidak dimanfaatkan.
- Lahan pekerangan ditanami dengan jenis tanaman yang sama atau berbeda.
- Produksi lahan pekerangan berupa tanaman dan ternak.

Selanjutnya kami kemukakan kerangka konseptualnya sebagai berikut :



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh lehen pekarangan penduduk Desa Padang Lewas Melalo Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Dalam wilayah Desa Padang Lewas terdapat 250 buah rumah dengan pekarangannya.

2. Sampel

Sampel merupakan wakil dari suatu populasi. Menurut Donal Arey (diterjemahkan Arief Furchen, 1982) penelitian deskriptif biasanya menggunakan sampel yang besar, karena itu dianjurkan mengambil sampel sekitar 10 - 20 % dari populasi yang dapat dijangkau secara acak. Langkah pengambilan sampel secara acak sebagai berikut :

1. Merumuskan populasi
2. Observasi daftar semua populasi
3. Pemilihan sampel

Prosedur paling sistematis dalam penarikan sampel secara acak ini adalah dengan melihat tabel bilangan acak atau tabel bilangan random. Tabel tersebut harus urutan deretan angka dan nomor perumahan yang ditarik secara mekanis yaitu, menarik subjek pada kelipatan empat.